

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan Negara-negara anggota ASEAN (Sulistianingsih & Wijayanti, 2022).

Onset dari persalinan ditandai adanya kontraksi regular dan menyakitkan dari uterus. Hal ini akan menyebabkan mulut rahim melebar dan mendorong bayi keluar. Kontraksi ini akan menyebabkan tulang pubis menerima tekanan sehingga muncul rasa nyeri (Juniartati & Widyawati, 2018; Milton, Sarah Hagood, 2019). Rasa takut, ketidaknyamanan, dan rasa nyeri merupakan masalah dan merupakan rintangan terbesar dalam proses persalinan dimana jika hal ini tidak segera diatasi maka dapat menyebabkan terhambatnya proses persalinan (Ferinawati & Zahara, 2021).

Nyeri dalam persalinan merupakan hal yang sering dan lumrah terjadi. Rasa nyeri diperlukan untuk mengenali adanya kontraksi uterus selama proses persalinan (Trirestuti, 2018). Pada 2.700 ibu bersalin didapatkan 15% persalinan dengan nyeri ringan, 35% mengalami nyeri

sedang, 30% nyeri hebat, dan 20% mengalami nyeri sangat hebat (Handayani et al., 2019).

Sebagian besar ibu hamil mengalami rasa nyeri pada kala I fase aktif, karena pada fase ini rahim akan berkontraksi semakin lama dan sering untuk mengeluarkan hasil konsepsi. Kontraksi uterus akan menyebabkan pelebaran serviks untuk mendorong janin melalui jalan keluar. Nyeri atau rasa sakit ini berasal dari bagian bawah perut dan menyebar ke lumbal dan paha (Karuniawati, 2019). Nyeri saat kala I muncul akibat kontraksi otot uterus, peregangan serviks, serta hipoksia dari otot-otot yang berkontraksi (Herinawati et al., 2019).

Nyeri dapat meningkatkan kecemasan saat menghadapi proses persalinan dan meningkatkan produksi hormon adrenalin. Meningkatnya hormon ini akan menyebabkan vasokonstriksi yang dapat menyebabkan menurunnya aliran darah dari ibu ke janin. Hipoksia pada janin dapat terjadi dan persalinan akan menjadi lebih lama. Nyeri persalinan juga dapat menimbulkan hiperventilasi, kenaikan tekanan darah, dan menyebabkan menurunnya motilitas usus. Keadaan ini dapat meningkatkan hormon katekolamin yang dapat menyebabkan terganggunya kontraksi uterus dan terjadi inersia uteri yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu (Karuniawati, 2019).

Salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, nifas yang disebabkan kehamilan, persalinan namun

bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh (Herinawati et al., 2019).

Penanganan rasa nyeri pada persalinan dapat dilakukan dengan menggunakan terapi farmakologis seperti analgesia sistemik, narkotik, dan analgesia epidural. Selain itu, penanganan rasa nyeri juga dapat dilakukan dengan terapi non farmakologis seperti *hydrotherapy*, *massage therapy*, *aromatherapy*, *birthing ball*, *endorphine massage* (Fitriana & Putri, 2017; Handayani et al., 2019; Sutriningsih et al., 2019).

*Birthing ball* merupakan metode dimana ibu diminta untuk menduduki bola saat proses persalinan dengan tujuan untuk mengurangi rasa nyeri. Metode ini membuat ibu lebih mudah untuk relaksasi, disisi lain ligament dan otot akan lebih kendor sehingga dapat mengurangi tekanan pada sendi, pembuluh darah sekitar uterus, serta mengurangi tekanan pada perineum (Sutriningsih et al., 2019). Pada penelitian sebelumnya, sebanyak 5 orang dari 10 orang ibu hamil mengatakan bahwa penggunaan *birthing ball* sangat efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada kala I persalinan (Ferinawati & Zahara, 2021).

Pada penelitian ini akan meneliti lebih lanjut dari efektifitas penerapan metode *birthing ball* dalam mengurangi intensitas nyeri pada persalinan kala I. Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Kuta I di bulan Agustus 2022, dari 17 orang ibu bersalin kala I fase aktif di dapatkan, lima orang mengalami nyeri sedang, tujuh orang mengalami nyeri berat dan lima orang mengalami nyeri sangat berat. Ibu

–ibu bersalin kala I juga tidak mengetahui tentang teknik mengurangi rasa nyeri dan tidak mengetahui tentang *birthing ball*.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh penggunaan *birthing ball* dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di UPTD Puskesmas Kuta I Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Pengaruh *Birthing Ball* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Puskesmas Kuta I Tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh *birthing ball* dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di UPTD. Puskesmas Kuta I Tahun 2023..

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum dilakukan *birthing ball* UPTD. Puskesmas Kuta I Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif setelah dilakukan *birthing ball* UPTD. Puskesmas Kuta I Tahun 2023.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *birthing ball* terhadap pengurangan intensitas nyeri pada ibu bersalin Kala I fase aktif UPTD. Puskesmas Kuta I Tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah tentang efektifitas penggunaan *birthing ball* dalam mengurangi intensitas nyeri kala I fase aktif.

- b. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti terapi non farmakologi yang lainnya untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

### **2. Praktis**

- a. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif yang bisa diterapkan di ruang bersalin, bidan praktek swasta maupun di klinik-klinik bersalin dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I dengan menggunakan *birthing ball*.

b. Ibu Bersalin

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan ibu bersalin tentang teknik mengurangi rasa nyeri dengan menggunakan *birthing ball*.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang adanya teknik dalam mengurangi rasa nyeri saat persalinan dengan menggunakan *birthing ball*.

